AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4664

ANALISIS POSTUR KERJA MENGGUNAKAN METODE REBA PADA MEKANIK BENGKEL DI PT. MITRA PRATAMA MOBILINDO SLEMAN

Work Posture Analysis Using the REBA Method for Workshop Mechanics at PT. Mitra Pratama Mobilindo Sleman

Auliya Ihsan & Ferida Yuamita
Universitas Teknologi Yogyakarta
ihsanurband@gmail.com; feridayuamita@uty.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 13, 2024	Jan 1, 2025	Jan 9, 2025	Jan 14, 2025

Abstract

Vehicles play an important role in the mobility of the economic sector,the automotive industry is one of the main pillars of the Indonesian economy.PT Mitra Pratama Mobilindo Sleman is a well-known workshop that offers repair services, car sales, and spare parts.Mechanics in this increases the risk of fatigue,muscle injury,and muscle disorders. To find the risks and provide suggestions for improvement, this study uses the REBA (Rapid Entire Body Assessment) method to analyze the working postures of mechanics. Data was collected through observation, photo documentation of workers, and Nordic Body Map (NBM) questionnaire. Based on the results of the analysis, the work postures performed showed a significant risk of injury as indicated by the high REBA score, namely in the work postures of grease up, hydraulic repair, and diesel filter replacement. To reduce the risk of musculoskletal disorders, it is necessary to make recommendations for improving work postures based on the results of REBA calculations. The improvements include the use of small chairs and tools such as car creepers and the design of more ergonomic work postures.The results showed a

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant decrease in REBA scores after the analysis of the proposed improvements. This indicates that the ergonomic risk value of the proposed improvements if implemented will improve the safety and health of mechanical workers and optimize the quality of work in automotive workshops.

Keywords: Work Posture, Nordic Body Map, REBA, Musculoskeletal Disorders

Abstrak: Kendaraan memegang peranan penting dalam mobilitas sektor ekonomi,industri otomotif merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia.PT.Mitra Pratama Mobilindo Sleman merupakan perusahaan yang menawarkan jasa perbaikan,penjualan mobil,dan suku cadang.Mekanik di bengkel ini sering menggunakan postur kerja dengan posisi yang tidak nyaman sehingga meningkatkan risiko kelelahan,cedera otot,dan gangguam otot.Untuk mengatasi hal itu dspst dilakukan dengan memberikan usulan perbaikan postur kerja.Penelitian menggunakan metode REBA (Rapid Entire Body Assessment) untuk menganalisa postur kerja mekanik.Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada pekerja dan menggunakan kuesioner Nordic Body Map(NBM).Berdasarkan hasil analisis menggunakan Metode REBA postur kerja pemberian grease up,perbaikan hidrolik dan penggantian Ffilter solar memiliki risiko cedera tinggi.Untuk mengurangi risiko gangguan *Muskuloskeletal Disorders* maka perlu dilakukan rekomendasi perbaikan postur kerja berdasarkan REBA. Perbaikan dengan memperbaiki postur kerja pada posisi yang lebih ergonomis.Hasil penelitian pada usulan perbaikan menunjukkan bahwa posisi kerja yang aman akan menurunkan nilai risiko ergonomi.Hal ini menunjukkan bahwa jika usulan perbaikan diimplementasikan maka akan meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja mekanik di bengkel.

Kata Kunci: Postur Kerja, Nordic Body Map, REBA, *Muskuloskeletal Disorders*

PENDAHULUAN

Naskah Industri otomotif merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Di Indonesia, industri ini berkembang pesat, tercermin dari beragam jenis dan merek kendaraan yang beredar. Pertumbuhan ini dipicu oleh kombinasi faktor manusia dan kemajuan teknologi. Kendaraan memainkan peran penting dalam menunjang mobilitas sektor ekonomi dan industri, dengan bengkel mobil berfungsi memastikan kendaraan beroperasi optimal. Salah satu bengkel terkenal adalah PT. Mitra Pratama Mobilindo Sleman, yang menawarkan penjualan mobil, suku cadang, dan jasa perbaikan. Bengkel ini menangani berbagai perbaikan seperti pemasangan kopling, penggantian van belt, perbaikan rem, dan lainnya. Terdapat lima mekanik yang bekerja setiap hari melakukan perawatan dan perbaikan kendaraan.

Para mekanik menghadapi tantangan ergonomis yang signifikan, sering kali bekerja dalam posisi tubuh atau postur kerja yang tidak nyaman seperti membungkuk, jongkok, atau

telentang.Jika dalam bekerja postur kerja yang dilakukan oleh pekerja pekerja mengabaikan aspek ergonomi,maka hal tersebut akan memicu pekerja untuk mengalami kelelahan lebih cepat,hilang konsentrasi dan menurunnya Tingkat konsentrasi.(Ismalil et al.,2023). Menurut Nina Sumarni et al. (2024), postur kerja yang tidak ergonomis dapat berdampak negatif pada mekanik, menyebabkan berbagai keluhan fisik dan musculoskeletal disorders (MSDs). Posisi tubuh yang tidak alami dapat memicu stres berlebih pada otot dan sendi, sehingga meningkatkan risiko cedera.

Sistem kerja yang tidak memperhatikan kaidah ergonomi dapat menyebabkan kecelakaan kerja karena postur kerja yang tidak aman, meningkatkan risiko cedera musculoskeletal (Omry Pangaribuan et al., 2022).

Ketidaknyamanan akibat postur kerja yang buruk juga dapat mengurangi fokus dan kualitas pekerjaan, meningkatkan risiko cedera otot, dan gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap ergonomi di lingkungan bengkel menjadi sangat penting (M. Dwie Ardieka dan M. Riza, 2024). Menurut Ayu dan Nur (2022), perusahaan perlu melakukan perbaikan postur ergonomis untuk mengoptimalkan hasil pekerjaan dan menjaga kesehatan mekanik. Dalam ergonomi, peralatan kerja, kondisi lingkungan, dan sistem kerja berperan penting dan mempengaruhi pekerja secara signifikan. Peralatan dan metode kerja yang dirancang sesuai dengan kemampuan manusia akan menghasilkan kerja yang optimal. Sebaliknya, jika aspek ergonomi tidak dipertimbangkan dalam perancangan peralatan, stasiun kerja, dan metode kerja, hasil pekerjaan akan kurang baik (Ahmad Hanafie et al., 2022).

Penelitian mendalam tentang postur kerja diperlukan untuk mengidentifikasi faktor risiko dan menyediakan solusi untuk meminimalkan cedera dan masalah kesehatan pada pekerja. Analisis risiko ergonomi terhadap postur kerja mekanik penting untuk mengurangi risiko cedera atau gangguan kesehatan jangka panjang. Peneliti tertarik menganalisis risiko postur tubuh pekerja pada saat bekerja dan merancang usulan perbaikan postur kerja pada mekanik dengan acuan Analisa berdasarkan perhitungan menggunakan metode REBA pada mekanik di PT. Mitra Pratama Mobilindo Sleman. REBA adalah salah satu metode dalam ergonomi yang digunakan untuk menganalisa pekerjaan yang membutuhkan pergerakan seluruh bagian tubuh.

METODE

Studi kasus penelitia ini dilakukan PT.Mitra Pratama Mobilindo Sleman. Tahap pertama penelitian adalah mengidentifikasi masalah melalui observasi awal. Setelah masalah dirumuskan, tujuan penelitian ditetapkan untuk mengidentifikasi postur tubuh pada 3 orang mekanik pada bagian pekerjaan pemberian grease up, perbaikan hidrolik truk, dan penggantian filter solar, serta memberikan rekomendasi atau usulan untuk memperbaiki postur kerja supaya yang dilakukan bisa lebih ideal sehingga dapat menminimalkan risiko cidera.Tahap selanjutnya adalah studi pustaka untuk menentukan metode analisis yang tepat serta mempelajari konsep perbaikan postur tubuh. Peneliti menggunakan teori kuesioner NBM dan metode REBA untuk penilaian postur tubuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner NBM dan dokumentasi foto pekerja. Data kuesioner diolah untuk menentukan skor keluhan otot, sementara foto dianalisis menggunakan metode REBA untuk mengidentifikasi postur kerja yang salah. Dari hasil analisis berdasarkan skor reba REBA, dibuat rekomendasi atau usulan perbaikan untuk upaya pencegahan dan langkah untuk menanggulangi risiko gangguan pada MSDs.Penilaian REBA dilakukan kembali pada masing-masing rekomendasi perbaikan postur untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah perbaikan. Rekomendasi terbaik dipilih berdasarkan pengurangan risiko MSD yang paling signifikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran berdasarkan hasil analisis, yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan oleh Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Nordic Body Map* (NBM)

Tabel 1. Hasil NBM

No	Jenis Keluhan	Pekerja dan Skor Tingkat Keluhan		
		Pekerja A	Pekerja B	Pekerja C
0	Sakit/kaku di leher bagian atas	3	1	1
1	Sakit/kaku di leher bagian bawah	3	1	1
2	Sakit di bahu kiri	3	3	3
3	Sakit di bahu kanan	3	3	3
4	Sakit pada lengan atas kiri	1	2	2
5	Sakit di punggung	2	3	3

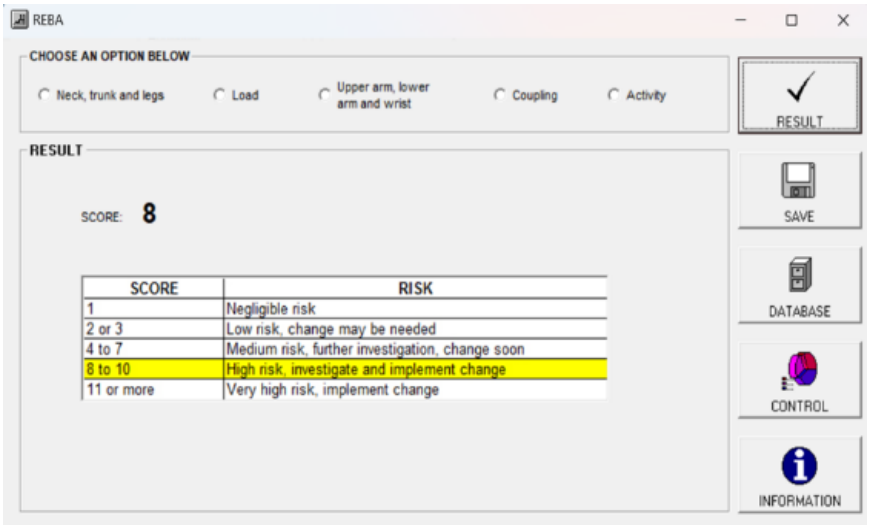
6	Sakit pada lengan atas kanan	1	3	2
7	Sakit pada pinggang	1	3	3
8	Sakit pada bawah pinggang	1	2	2
9	Sakit pada pantat	2	1	1
10	Sakit pada siku kiri	2	1	1
11	Sakit pada siku kanan	2	1	1
12	Sakit pada lengan bawah kiri	2	2	3
13	Sakit pada lengan bawah kanan	1	2	3
14	Sakit pada pergelangan tangan kiri	1	2	2
15	Sakit pada pergelangan tangan kanan	2	2	2
16	Sakit pada tangan kiri	3	2	2
17	Sakit pada tangan kanan	3	3	3
18	Sakit pada paha kiri	3	2	1
19	Sakit pada paha kanan	3	2	1
20	Sakit pada lutut kiri	1	1	3
21	Sakit pada lutut kanan	1	1	3
22	Sakit pada betis kiri	1	1	1
23	Sakit pada betis kanan	1	1	1
24	Sakit pada pergelangan kaki kiri	1	1	1
25	Sakit pada pergelangan kaki kanan	1	1	1
26	Sakit pada kaki kiri	1	3	2
27	Sakit pada kaki kanan	1	2	3
	Skor Individu	50	52	55
	Rata-rata	52,33		

Kita dapat menentukan jenis gangguan keluhan otot yang dialami oleh pekerja dengan melihat peta anggota tubuh yang ada dalam kuisioner NBM. Dalam kuesioner NBM, skor tidak sakit (1), agak sakit (2), sakit (3), dan sangat sakit (4).Hasil observasi keluhan gangguanpada sistem *Muskuloskeletal* menggunakan metode NBM menunjukkan bahwa bagian tubuh pekerja yang paling sering mengalami keluhan adalah bahu kiri dan kanan, lengan atas kiri dan kanan, punggung, pinggang, pergelangan tangan kiri dan kanan, dan tangan kiri dan kanan.

2. Analisis Postur Kerja Menggunakan REBA



Gambar 1. Postur Kerja Pemberian Grease Up

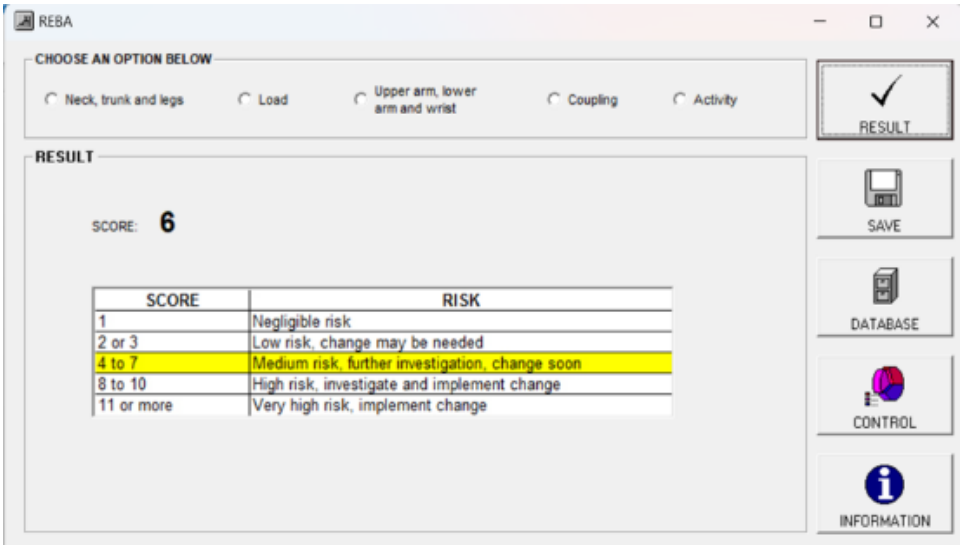


Gambar 2. Skor akhir REBA Postur Kerja pemberian *Grease Up*

Pekerjaan pemberian *Grease Up* atau *Vet* mendapatkan skor REBA akhir 8, yang masuk dalam kisaran 8-10 dan level aksi 3 dengan risiko tinggi, sehingga memerlukan perbaikan segera.Analisis metode REBA menunjukkan bahwa postur kerja saat pemberian *Grease Up* atau *Vet* berisiko menimbulkan gangguan otot. Menurut (Sanny Andjar Sari et al.,2023) posisi tubuh pekerja yang terlentang dengan leher terangkat, menyebabkan otot leher tertarik, serta tangan bekerja dalam ruang terbatas sambil mempertahankan posisi kerja untuk waktu yang cukup lama akan mengakibatkan penyakit akibat kerja.Hal ini berpotensi menyebabkan gangguan pada sistem otot atau Musculoskeletal Disorders (MSDs).



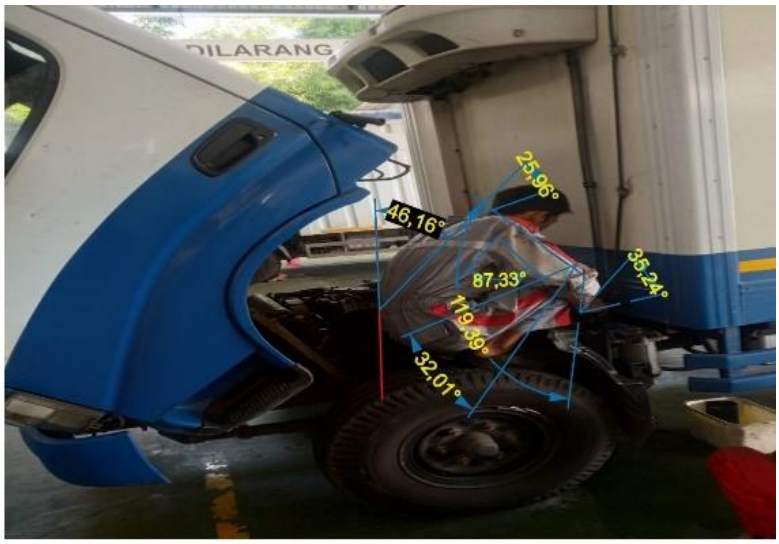
Gambar 3. Postur kerja perbaikan *Hidrolik*



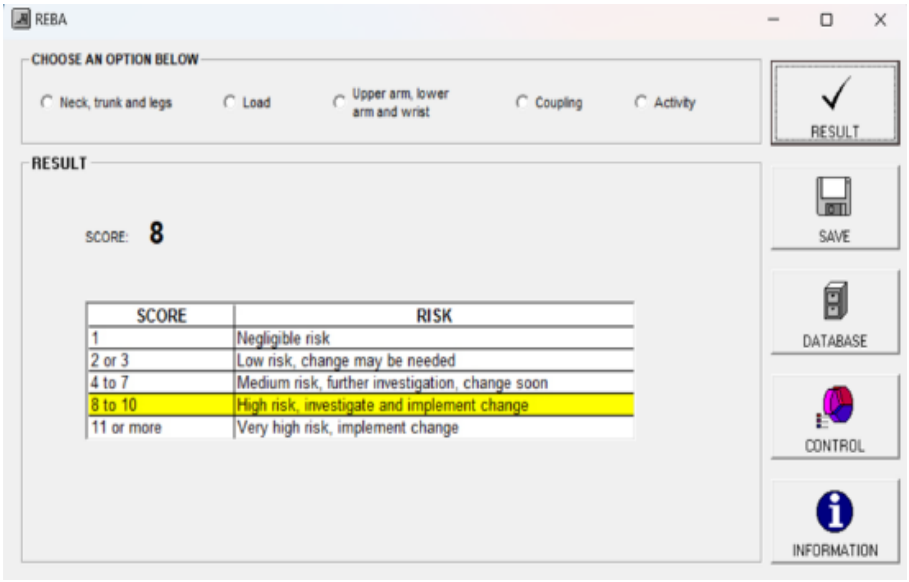
Gambar 4. Skor Akhir REBA Postur Perbaikan *Hidrolik*

Pada pekerjaan perbaikan hidrolik ini memperoleh skor akhir REBA 6 yang berati skor REBA berada kategori diantara 4-7 yang berada pada level level yang memiliki resiko sedang sehingga diperlukan penyesuaian terhadap postur kerja untuk waktu dimasa yang akan datang. Walaupun dalam kategori risiko sedang akan tetapi postur kerja initetap berisiko dapat menyebabkan keluhan *Musculoskeletal Disorders*.Hasil analisis postur kerja berdasarkan REBA pada pekerjaan bagian perbaikan hidrolik truk menyebabkan gangguan sistem otot atau gangguan musculoskeletal disorders. Hal tersebut disebabkan karena posisi tubuh pekerja yang jongkok sehingga otot bagian pinggang tertarik keatas serta menyebabkan kelelahan pada otot kaki. Pada postur kerja jongkok melibatkan tekanan punggung yang

membungkuk, kaki yang menekuk, dan abduksi tekukan pada lengan atas, hal tersebut bisa berdampak berbahaya karena tidak sesuai kaidah ergonomi.(Lestari dan Hendra, 2022).



Gambar 5. Postur Kerja Penggantian Filter Solar



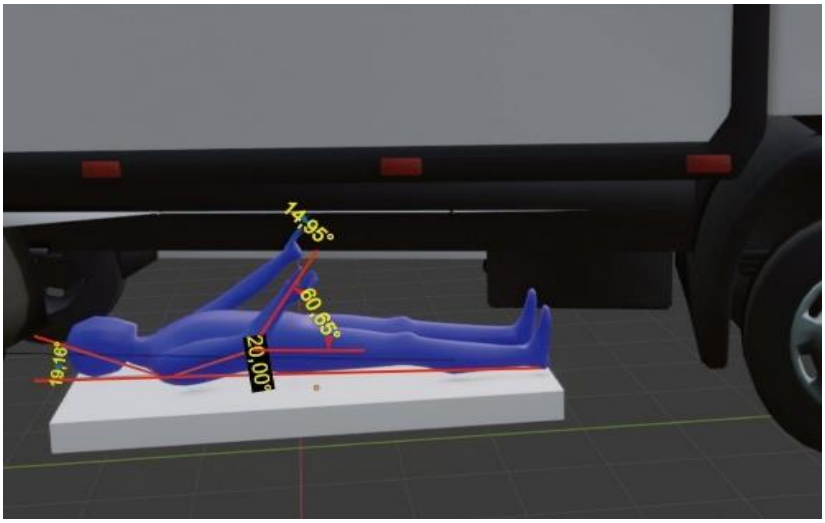
Gambar 6. Skor Akhir REBA Penggantian Filter Solar

Pada pekerjaan penggantian filter solar ini memperoleh skor akhir REBA 8 yang berati skor berkisar diantara 8-10 dengan level resiko tinggi dan perlu segera untuk perbaikan. Hal ini dapat menyebabkan keluhan Musculoskeletal Disorders.Hasil analisis dari metode REBA terhadap postur kerja saat pekerjaan penggantian filter solar berisiko menyebabkan gangguan sistem otot atau gangguan musculoskeletal disorders. Posisi tubuh pekerja dengan posisi jongkok dan membungkuk dalam suatu aktivitas posisi jongkok dan membungkuk akan menyebabkan otot pinggang tertarik ke atas dan otot kaki menopang beban tubuh. Ini

menyebabkan kelelahan otot punggung dan kaki. Ketidaksesuaian postur kerja dapat menyebabkan keluhan fisik seperti nyeri pada otot rangka dan nyeri akibat postur kerja yang tidak alami.Postur kerja yang kurang sesuai tersebut dapat menyebabkan keluhan fisik berupa nyeri pada otot musculoskletal disorder serta keluhan nyeri di bagian tubuh lainnya akibat dari postur kerja yang tidak alamiah.(Rini Puspita Dewi, 2023).

3. Usulan Perbaikan Postur kerja

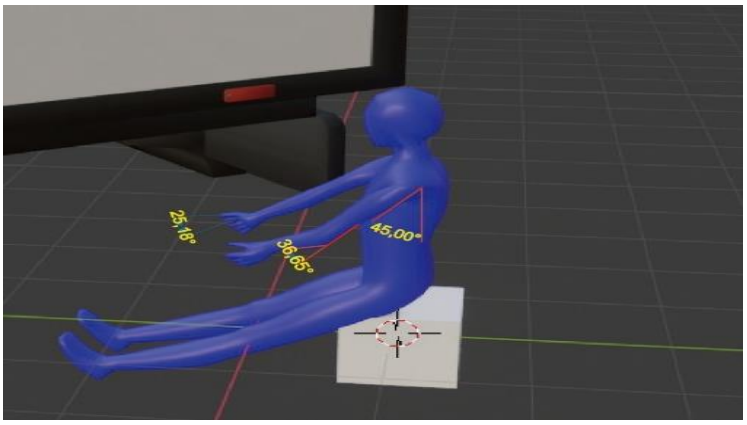
Berdasarkan hasil pengukuran dengan metode REBA didapatkan bahwa pada postur kerja yaitu pemberian grease up dan penggantian filter solar mendapatkan nilai skor reba 8 yang berada di kategori bahaya tingkat tinggi dan membutuhkan perbaikan postur kerja segegra.Kemudian perbaikan hidrolik truk mendapatkan skor postur kerja berdasarkan REBA dengan nilai 6 yang berda di kategori level menengah dengan tingkat bahaya sedang dan sebaiknya dilakukan perbaikan postur kerja di masa yang akan datang. Ini berarti mengusulkan perbaikan untuk setiap postur kerja secara keseluruhan untuk mengurangi risiko saat ini.Oleh karena itu peneliti megusulkan beberapa usulan perbaikan yang kemudian di analisa dengan metode REBA untuk dapat membandingkan skor antara postur kerja sebelunmya dan usulan perbaikan postur yang dirancang.Usulan perbaikan postur yang dirancang harus mampu memberikan perubahan skor REBA agar dapat menurunkan tingkat risiko kerja.



Gambar 7. Usulan Perbaikan Postur pemberian *Grease Up*

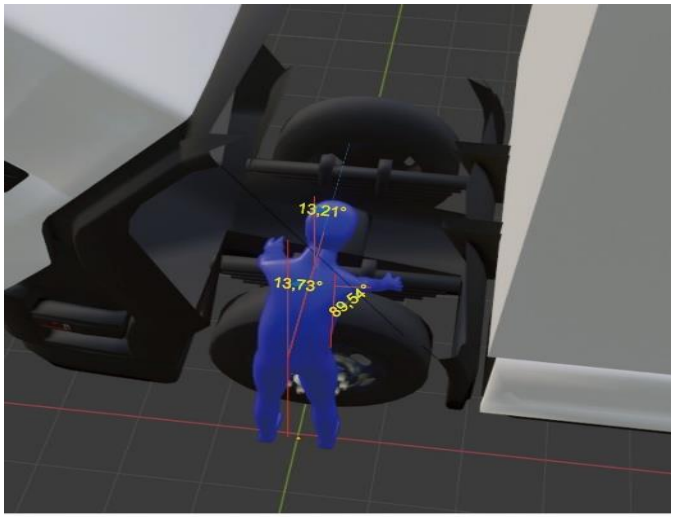
Identifikasi sudut pada usulan perbaikan postur kerja pemberian *Grease Up* atau *Vet* dimana pada bagian leher (*neck*) sedikit membungkuk membentuk sudut 19,6 kurang dari 20 derajat. Pada bagian punggung atau batang tubuh berada dalam keadaan lurus sejajar dan

tidak membentuk sebuah sudut atau lipatan. Pada bagian kaki dalam keadaan lurus tidak membentuk sudut tertentu serta kedua kaki menopang tubuh. Pada bagian lengan atas atau *upper arm* membentuk sudut 16,97 derajat kurang dari 20 derajat.Pada bagian *lower arm* atau lengan bawah membentuk sudut sebesar 48,17 derajat berada di antara 60 – 100 derajat. Pergelangan tangan atau wrist dalam keadaan lurus tidak membentuk sudut tertentu.



Gambar 8. Usulan Perbaikan Postur Kerja Perbaikan *Hidrolik*

Usulan untuk perbaikan postur kerja pada perbaikan hidrolik truk diidentifikasi pada bagian leher atau *neck* sejajar lurus dengan batang tubuh. Pada trunk atau batang tubuh berada dalam posisi lurus tanpa membentuk sudut atau lipatan. Pada bagian kaki berada dalam keadaan lurus sejajar dengan kondisi kedua kaki menopang. Lengan atas membentuk sudut 45 derajat derajat berada di kategori 45 – 90 derajat. Lengan bawah atau *lower arm* menekuk membentuk sudut 36,65 derajat.pada bagain pergelangan tangan atau *wrist* membentuk sudut 25,28 derajat.



Gambar 9. Usulan Perbaikan Postur Penggantian Filter Solar

Pada usulan perbaikan postur penggantian filter solar dilakukan identifikasi pada bagian posisi leher membentuk sudut 13,21 derajat lebih kecil dari 20 derajat. Pada batang tubuh atau *trunk* membungkuk membentuk sudut 13,73 derajat kurang dari 20 derajat.Kaki berada dalam keadaan lurus tanpa membentuk lipatan atau sudut tertentu dan kedua kaki meopang.Lengan atas menekuk membentuk susut 89,54 derajat dan lengan bawah tegak lurus tanpa membentuk lipatan.Pada *wrist* atau pergelangan tangan juga dalm keadaan lurus tanpa membentuk lipatan.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor REBA Awal dan Setelah Perbaikan

No	Pekerjaan	Skor REBA	
		Skor Awal	Skor Usulan Perbaikan
1	Pemberian Grease Up	8	2
2	Perbaikan Hidrolik	6	2
3	Penggantian Filter Solar	8	2

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 1dapat dilihat bahwa skor REBA awal dan Skor REBA untuk usulan perbaikan mengalami hasil penurunan nilai yang cukup signifikan.Hal ini dapat diketahui dari skor awal REBA pada postur pemberian grease up yang memiliki nilai 8 dan dalam kategori bahaya tinggi kemudian berdasarkan usulan perbaikan mendapatkan nilai skor REBA 2 atau berada pada kategori resiko rendah.Pada postur kerja perbaikan hidrolik yang di awal mendapatkan skor 6 pada postur usulan perbaikan pendapatkan penurunan skor REBA menjadi 2 yang berarti postur kerja usulan perbaikan berada di level risiko rendah.Kemudian pada postur kerja penggantian filter solar pada skor REBA awal mendapatkan nilai 8 kemudian berdasarkan usulan perbaikan mendapatakan nilai skor REBA 2 artinya juga mengalami penurunan dari yang sebelumnya berada di level risiko tinggi berdasarkan usulan perbaikan menjadi level risiko rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan Hasil observasi keluhan gangguan otot rangka dengan metode NBM (Nordic Body Map) menunjukkan bahwa bagian tubuh pekerja yang paling sering mengalami gangguan otot rangka adalah sakit di bahu kiri dan kanan, sakit pada lengan atas kiri dan kanan, sakit di punggung, sakit di pinggang, sakit pada pergelangan tangan kiri dan pergelangan tangan kanan, dan sakit pada tangan kiri dan tangan kanan.

Untuk mengetahui risiko mekanik saat melakukan pekerjaannya dengan metode REBA, dapat dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas mekanik dan menilai postur kerja menggunakan metode REBA. Dua mekanik dengan skor tertinggi mendapatkan skor akhir REBA 8, yaitu pada postur kerja pemberian *Grease Up* dan postur kerja penggantian filter solar. Hal ini menunjukkan bahwa segera diperlukan perbaikan postur kerja pada mekanik tersebut. Pada postur kerja perbaikan hidrolik truk skor akhir REBA 6, yang menunjukkan tingkat bahaya tersebut memiliki dampak sedang, dan tindakan pencegahan diperlukan untuk mencegah cedera parah di masa mendatang.Perbaikan postur kerja pemberian *grease up* atau *vet* disarankan untuk melakukan perbaikan pada postur kerja agar lebih aman dengan memanfaatkan *car creeper* sebagai alat bantu untuk mengurangi risiko cedera musculoskeletal dengan benar.Hal itu karena pada pekerjaan pemberian *grease up* hasil REBA menunjukkan tingkat bahaya yang tinggi. Merekomendasikan postur kerja dengan benar untuk mengurangi beban pekerja saat mengerjakan tugas tersebut yaitu dengan memposisisikan bagian tubuh seperti leher punggung,pinggangg sejajar dan bertumpu pada *car creeper* serta kedua kaki lurus dan tidak ditekuk.

Perbaikan postur kerja perbaikan *hidrolik* truk perlu dilakukan seiring dengan hasil skor REBA yang berada di kategori sedang,dan disarankan untuk menggunakan penambahan alata bantu berupa kursi kecil untuk mengurangi risikocedera *muskuloskeletal* pada pekerjaan perbaikan *hidrolik* truk. Alat bantu kursi ini akan mengurangi aktivitas menekuk kaki pekerja saat melakukan pekerjaan tersebut.

Perbaikan postur kerja penggantian filter solar disarankan untuk memperbaiki postur kerja untuk mengurangi angka risiko cedera musculoskeletal.Pekerjaan penggantian filter solar diperlukan perbaikan karena hasil skor akhir REBA menunjukkan tingkat risiko yang tinggi. Untuk menghindari aktivitas jongkok, merekomendasikan posisi kerja dari bagaian samping untuk menjangkau bagian yang akan dikerjakan dan posisi kerja berdiri.Postur kerja jongkok perlu dihindari karena postur kerja jongkok memberikan tekanan lebih pada leher, punggung, dan kaki pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, R. P. (2023). Pelatihan Postur Kerja Pada Pekerja Pembuat Batu Bata di Desa Cipayung. *Community Development Journal:Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 8544-8549*.

Ihwani, M. Y. F., & Ashari, F. (2024). Analisis postur Kerja Pada Tenaga Mekanik di Bengkel Putra KM Menggunakan Metode Rapid Etire Body Assesment (REBA). *Jurnal Inovasi Sains dan Teknologi, 1(1), 37-43.*

Lestari, K. D., Hendra. (2022). Postur Kerja dan Gangguan Otot Rangka Akibat Kerja. *Jurnal Ergonomi Indonesia Vol, 8(1).*

N., Rosidin, U., Hendrawati, H., & DA, I. A. (2024). Cegah Cedera Saat Bekerja dengan Menerapkan Ergonomi Tubuh yang Benar Bagi Kesehatan di Perusahaan Mekarjaya Garut. *Jurnal Kreativitas.*

Nur, M., Ghallib, A., Karim, A. A., & Sari, R. K. (2023). Analisis Postur Tubuh Pekerja Unit Finishing Pada Produksi Kertas Menggunakan Metode Ovako Working Analysis System (OWAS). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan, 2(4), 278-286.*

Pangaribuan, O., Tambun, B., Panjaitan, L. M., Mutiara, P., & Sinaga, J. (2022). Peranan Ergonomi Di Tempat Kerja. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 26-35.*

Sari, S. A., Salammia, S., Himawan, A., Mursalien, O. M. D., Afrianto, A., & Nugraha, B. A. (2023). Evaluasi Postur Kerja dengan Metode Rapid Entire Body Assessment untuk Peningkatan Produktivitas pada UMKM Keripik. *Prosiding SENIATI, 7(2), 275-281.*

Sukmawardani, S., Winarko, W., & Suprijandani, S. (2022). Postur Kerja, Umur, Lama Kerja, Masa Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal (Studi pada Pekerja Pembuat Triplek Bagian Repair UD. Tunas Subur, Pacitan*). Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 13, 156-161*